



Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Tema 8 Praja Muda Karana Kelas III Di SD Negeri 064988 Kec. Medan Johor

Sastika Pratiwi¹, Sujarwo²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Korespondensi: sastikapratiwi@umnaw.ac.id sujarwo@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran tema 8 praja muda karana kelas III di SDN 064988 kec. Medan johor. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menganalisis data berupa analisis deskriptif. Adapun penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064988 alamat di jln karya jaya titikuning kec medan johor. Teknik Instrumen serta teknik pengumpulan data yang digunakan pada lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data menggunakan data reduction(reduksi data), data display(penyajian data), conclusion drawing(penarikan kesimpulan) dan isu tetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai dengan indikator dalam instrumen yaitu terdapat 4 point adalah singkat dan jelas, memiliki fokus, bersifat probing atau divergen dan memiliki inotasi yang jelas. Pada hasil observasi siswa di kelas III dilakukan 17 siswa yang ada dikelas, terdapat 10 siswa yang aktif dalam bertanya sedangkan 7 siswa lainnya yang tidak bertanya. Kemudian pada hasil wawancara guru kelas III diketahui bahwa keterampilan siswa kelas III masih relatif. Dan pada hasil wawancara siswa kelas III diketahui siswa yang bertanya lebih aktif ketika diwawancarai sedangkan siswa yang tidak bertanya masih terlihat kaku bertanya pada guru.

Kata kunci : Keterampilan Bertanya, Pembelajaran Tema 8.

Abstract

This study aims to determine and describe the students' questioning skills in learning the theme of 8th grade praja Muda Karana at SDN 064988 kec. Johor field. The type used in this study is a qualitative method by analyzing the data in the form of descriptive analysis. The research was carried out at SD Negeri 064988 at the address at Jl. Karya Jaya Titikuning, Medan, Johor district. Techniques Instruments and data collection techniques used in observation sheets, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction (data reduction), data display (data presentation), conclusion drawing (drawing conclusions) and point issues. The results showed that according to the indicators in the instrument, there were 4 points which were short and clear, focused, probing or divergent and had clear innotations. Based on the results of student observations in class III, 17 students were in class, there were 10 students who were active in asking questions, while 7 other students did not ask questions. Then on the results of the third grade teacher interviews, it is known that the third grade students' skills are still relative. And in the results of the third grade students' interviews, it was found that students who asked were more active when interviewed, while students who did not ask questions still looked stiff asking the teacher.

Keywords: Questioning Skills, Learning Theme 8.

1. Pendahuluan

Proses pendidikan menjadi salah satu terobosan untuk menangani dan menguasai masalah-masalah pendidikan. Didalam proses pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang dijadikan sebagai acuan. Menurut Rangkuti & Sukmawarti (2022) menyimpulkan bahwa “pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di masa yang akan datang. Saat ini kurikulum di Indonesia khususnya bagi sekolah dasar, yakni kurikulum 2013. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah guru. Menurut (Sukmawarti dkk, 2022 : 202) *“Learning is needed in order to prepare students to face the era of the industrial revolution 4.0 which demands 21st century skills, namely creative thinking, critical thinking, communicating and collaborating”* Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran. Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari konsep materi dalam pembelajaran tematik maka dibutuhkan media sehingga terdapat interaksi langsung antara objek dan subjek pembelajaran, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Hidayat, dkk: 2021). serta diperlukan “Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia (Sukmawarti dkk., 2021).

Kompetensi tersebut perlu guru terapkan dalam keterampilan mengajar. Menurut Hamalik (2015: 117) setiap guru mengajar, ia perlu melaksanakan hal-hal yang bersifat rutin, bertanya dikelas, menerangkan pelajaran dengan suara yang baik dan mudah ditangkap, dapat memahami pertanyaan-pertanyaan atau pendapat muridnya, serta pandai berkomunikasi dengan murid murid.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 064988 ditemukan beberapa permasalahan diantaranya keterampilan bertanya siswa masih kurang baik, dimana yang

menyebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam bertanya dan ketidakpercayaan diri siswa, siswa kurang memahami materi pembelajaran, serta guru kurang komunikatif. Sehingga siswa tidak percaya diri dalam mengajukan pertanyaan ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa merasa takut atau tidak percaya diri yaitu, banyak siswa yang takut bertanya karena mereka merasa akan dinilai tidak memiliki pemahaman atau pandangan yang tepat. Menurut (Hidayat & Khayroiayah, 2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar (*learning obstacle*) tersebut, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat. Perangkat pembelajaran merupakan suatu hal yang mutlak yang harus dipersiapkan guru.

Guru menggunakan keterampilan bertanya dapat membentuk kegiatan pembelajaran dan menunjang motivasi belajar, hal tersebut pada setiap hari kegiatan pembelajaran didalam kelas sebagian siswa dapat mengembangkan keterampilan bertanya yang baik pada siswa. Menggunakan keterampilan bertanya dapat memanfaatkan untuk mempengaruhi kemudahan dalam belajar siswa. Keterampilan bertanya yang dapat di kembangkan menumbuhkan pengaruh yang sangat berarti karena melatih siswa untuk aktif dalam bertanya. Keterampilan bertanya bukan lagi kata yang asing untuk dibicarakan, hal tersebut karena menyangkut keterampilan pada siswa.

Komponen yang penting dalam bertanya antara lain harus jelas dan ringkas. Pertanyaan yang disajikan guru diarahkan dan ditunjukkan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran, untuk membantu siswa mencapai tujuan pelajaran yang ditetapkan (Djamarah, 2010: 99).

“This indicates that the assessment carried out has not fully measured the three aspects of knowledge, attitudes, and skills, as mandated by the 2013 curriculum” secara umum, penilaian yang diterapkan di sekolah belum sepenuhnya mengukur aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terintegrasi sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum 2013 (Sukmawarti & Hidayat, 2020). Keterampilan siswa dalam bertanya belum baik, siswa masih kesulitan dalam melakukan pembelajaran kurikulum 2013, siswa kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan, Pengaruh yang diakibatkan yaitu siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul ”Analisis

Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Tema 8 Praja Muda Karana Kelas III Di SD Negeri 104232 Kec. Medan Johor”.

2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah menganalisis keterampilan bertanya permasalahan menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data berupa analisis deskriptif.. Data yang diperoleh penelitian ini adalah data yang berbentuk deskripsi, berupa ucapan atau tulisan dari subyek penelitian, sebagaimana pendapat Sugiyono (2009, 98), data berupa ucapan pada saat eksplanasi atau tulisan dari obyek itu sendiri. Adapun data berupa tabel dan angka hanya sebagai alat bantu untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang kemampuan siswa dalam bertanya pada pembelajaran tema 8 Praja Muda Karana di kelas III SD Negeri 064988 Medan Johor dengan menganalisis hasil wawancara guru dan siswa, observasi keterampilan bertanya siswa.

Adapun instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut

1. Lembar observasi terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang diberi tanda cek pada gejala yang muncul, dan tidak memberi tanda cek pada gejala yang tidak muncul.

Tabel 1. Lembar Observasi

Aspek	Indikator
Keterampilan Bertanya	1.1.2.4 Singkat dan jelas 1.1.2.5 Memiliki fokus 1.1.2.6 Bersifat probing atau divergen 1.1.2.7 Memiliki intonasi yang jelas

2. Pedoman Wawancara dalam peneliti ini mewawancarai guru kelas seputar bagaimana keterampilan bertanya siswa.

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman wawancara

Aspek	Indikator	Sumber	Butir pertanyaan
Keterampilan Bertanya	1. Singkat dan jelas	Guru	7,8
		Siswa	3,5
	2. Memiliki fokus	Guru	1,3
		Siswa	1,3
	3. Bersifat probing atau divergen	Guru	4,6
		Siswa	3,4
	4. Memiliki intonasi yang jelas	Guru	2,5
		Siswa	2,6

Sumber : Lamanepa, H. 2018.

Teknik pengumpulan data pada observasi, wawancara dan dokumentasi seperti yang ada pada observasi yang dipilih sebagai salah satu alat pengumpulan data dikarenakan observasi memiliki kekuatan utama, yaitu dapat diamati secara langsung dan tepat. Selain itu tidak ada penundaan waktu antara munculnya respon dengan pertanyaan dan pencatatannya. Di dalam observasi subjek tidak perlu memberi respon dengan menyusun kata-kata atas stimulus yang disajikan dengan kata-kata. Pengumpulan data pada teknik wawancara ini bertujuan untuk melengkapi data dari pengamatan langsung sebagai pengalaman subjektif. "Interview dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi" Chaedar (2009). Guru yang dijadikan narasumber merupakan guru kelas III siswa tersebut. Wawancara dilakukan untuk melengkapi pengamatan yang dilakukan penulis terhadap aktivitas siswa ketika bertanya dalam proses pembelajaran. Pada pengumpulan data dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan dari hasil observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi yang berbentuk misalnya foto, sketsa dan lain-lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing (penarikan kesimpulan). Adapun data reduksi meliputi dari observasi pada proses pembelajaran didalam kelas, kemudian melakukan wawancara untuk mendapatkan hasil dari narasumber. dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Penyajian data dilakukan

secara sistematis agar data mudah dipahami dan dimengerti secara keseluruhan. Data mengenai keterampilan bertanya dimasa pembelajaran tatap muka secara terbatas dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas III SD NEGERI 064988KEC. Medan Johor yang telah didapat maka akan dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian singkat, agar jelas dan mudah disimpulkan.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penelitian ini untuk mendapatkan efek positif dan memberikan suatu gambaran tentang kemampuan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran. Survei ini akan digunakan untuk mengefektifkan proses pendidikan.

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 064988 Kecamatan Medan Johor, peneliti menemukan beberapa hal yang mempengaruhi keterampilan bertanya siswa pada tema 8 Praja Muda Karana. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III di SD Negeri 064988 Medan Johor. Adapun hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, maka didapatkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Observasi

No	Nama Siswa	Indikator Keterampilan Bertanya	Hasil	
			Bertanya	Tidak
1	Fatin Nst	1. Singkat dan jelas pertanyaan yang mudah dipahami, tidak panjang lebar, langsung tertuju pada inti dari pertanyaan tersebut.		√
2	Nadya Syahfa		√	
3	Aisyah Azzahra			√
4	Aldilla Handayani		√	
5	Farhan Wijaya	2. Memiliki fokus pertanyaan yang memiliki fokus tentang apa yang ingin ditanyakan serta tujuannya.	√	
6	Mhd. Fikri Zailani			√

7	Mhd. Ciko Al Ghifari	3. Bersifat probing atau divergen pertanyaan yang diajukan bervariasi dan memiliki arti yang jelas dan dalam.	√	
8	Princessa Kaisa		√	
9	Yusuf Alfaqi	4. Memiliki intonasi yang jelas. Penekanan pada kata-kata tertentu dalam suatu pertanyaan yang diajukan.		√
10	Zahara Febriani		√	
11	Ariq Nauval			√
12	Alwi Hariansyah		√	
13	Syifa Dalimunthe		√	
14	Nikolai Hakim Irawan			√
15	Chalissa Lidya Nasution		√	
16	Arif Zikri Maulana			√
17	Mhd. Imam Boang Manalu		√	
Total			10	7

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 17 siswa kelas III SD Negeri 064988 Medan Johor, 10 siswa sudah memiliki keterampilan bertanya. Sedangkan 7 siswa lainnya masih belum memiliki keterampilan bertanya. Dari hal tersebut, peneliti mencari informasi tentang karakteristik dan juga prestasi siswa yang ada di kelas III.

2. Hasil Wawancara dengan guru kelas III

Peneliti : Apakah siswa kelas III aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran?

Guru Kelas III : Ada yang aktif, ada juga yang pasif. Ada juga yang aktif, tetapi aktif bermain-bermain dengan temannya.

Peneliti : Bagaimana keterampilan bertanya siswa kelas III?

Guru Kelas III : Keterampilan bertanya siswa masih variatif. Ada yang memang bertanya ketika materi pelajaran sudah selesai dijelaskan, ada juga yang enggan untuk bertanya meskipun dia belum mengerti.

Peneliti : Bagaimana cara Ibu mengasah keterampilan bertanya siswa?

Guru Kelas III : Dengan memberikan materi kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dapat dipahaminya.

Peneliti : Apakah cara bertanya siswa sudah dapat dikatakan baik?

Guru Kelas III : Cara mereka bertanya pada umumnya sudah dengan menggunakan bahasa yang santun. Namun ada beberapa siswa yang ketika bertanya, kalimatnya masih berbelit-belit. Mereka masih susah untuk dapat bertanya langsung pada pokok pertanyaannya.

Peneliti : Bagaimana sikap para siswa ketika Ibu menjelaskan materi?

Guru Kelas III : Sikap siswa pada umumnya sudah baik. Mereka tertib dan memperhatikan dengan baik.

Peneliti : Bagaimana pada umumnya karakteristik siswa yang mempunyai keterampilan bertanya yang baik?

Guru Kelas III : Rata-rata siswa yang memiliki keterampilan bertanya yang baik merupakan siswa yang berprestasi.

Peneliti : Apakah ada cara-cara tertentu untuk dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa lain yang masih cenderung jarang bertanya?

Guru Kelas III: Tidak ada cara khusus. Hanya saja mungkin saya berusaha lebih memperhatikan mereka untuk dapat mengetahui apa yang menjadi kendala siswa tersebut untuk bertanya.

Peneliti : Contohnya seperti apa?

Guru Kelas III: Misalnya saya yang akan memulai untuk menanyakan pada siswa tersebut. (Contoh: “Ada yang mau kamu tanyakan, Niko?”)

Peneliti : Kira-kira, apa yang menjadi kendala siswa untuk bertanya?

Guru Kelas III: Dari yang saya lihat, siswa masih malu-malu untuk bertanya. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, seperti takut dikira tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi atau juga takut diolok-olok oleh temannya.

Peneliti : Untuk siswa yang bertanya, apakah pertanyaannya sudah singkat dan jelas?

Guru Kelas III: Ada beberapa siswa yang pertanyaan sudah secara singkat dan jelas, ada juga yang masih belum jelas.



Guru Mengajukan Pertanyaan Pada Siswa

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III, yaitu Ibu Novvy Sri Kesumawati, S.Pd, dapat diketahui bahwa keterampilan bertanya siswa kelas III masih relatif. Ada yang siswa yang sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik, ada yang keterampilan bertanya masih kurang baik dan ada juga yang masih malu-malu untuk bertanya. Guru kelas III juga melakukan cara-cara untuk mengasah keterampilan bertanya siswa, seperti menanyakan siswa terlebih dahulu tentang apa yang tidak mereka mengerti. Pada umumnya

siswa yang memiliki keterampilan bertanya yang baik merupakan siswa yang berprestasi di kelas III.



Wawancara Dengan Guru Kelas

3. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas III, diketahui terdapat siswa yang sudah memiliki keterampilan bertanya dan masih ada siswa yang tidak bertanya. Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan, diketahui siswa yang bertanya lebih aktif ketika diwawancarai sedangkan siswa yang tidak bertanya masih terlihat kaku ketika diwawancarai. Siswa yang memiliki keterampilan bertanya akan bertanya pada guru tentang materi yang tidak dipahaminya. Siswa yang tidak memiliki keterampilan bertanya dikarenakan rasa malu dan juga rasa takut untuk bertanya pada guru. Validasi ahli materi dilakukan oleh seorang dosen dari Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, yaitu Ibu Dara Fitrah Dwi, S.Pd., M.Pd. Adapun hasil validasi materi yang telah dilakukan, sebagai berikut:



Wawancara Dengan Siswa Kelas III

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di SD Negeri 064988 Kecamatan Medan Johor, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, adalah Keterampilan bertanya siswa kelas III SD Negeri 064988 Kecamatan Medan Johor bervariasi. Ada yang sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik, ada yang memiliki keterampilan bertanya yang kurang baik dan ada juga yang masih tidak memiliki keterampilan bertanya. Dari hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 064988 Kecamatan Medan Johor, peneliti menemukan hal yang menjadi permasalahan dalam keterampilan bertanya siswa adalah karakter siswa yang masih suka bermain-main dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga malu untuk bertanya karena takut diolok-olok oleh temannya dan juga merasa takut dengan gurunya. Maka dari hal ini peneliti menyimpulkan bahwa guru kelas III harus dapat untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa agar meningkat pula keterampilan bertanya siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas III SD Negeri 064988 Kecamatan Medan Johor, peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan bertanya yang baik cenderung lebih aktif dan berprestasi dibanding siswa yang tidak memiliki keterampilan bertanya. Siswa yang memiliki keterampilan bertanya lebih percaya diri untuk bertanya kepada guru tentang materi yang

belum dimengerti. Sedangkan siswa yang tidak memiliki keterampilan bertanya cenderung kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru.

5. Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. (2009). Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Djamarah, B. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Domo, S. M., & Mujib, A. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Mts Pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Melalui Pembelajaran Active Learning. *Jurnal PERISAI (Jurnal Pendidikan dan Riset ilmu Sains)*, 1(1), 22-36.
- Hamalik Oemar. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Sukmawarti, & Suwanto, S. (2021). The application of augmented reality in elementary school education. *Research, Society and Development*, 10(3), e14910312823. Hal : 1-2
- Rahmawati, C. (2019). Hubungan Fungsi Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Al Sudirman Kabupaten Demak. In *Formulasidan Uji Aktivitas Anti Bakteri Sediaan Krim Ektrak Etanol Daun Ketapang (Terminalia catappa L.) Terhadap Propionibacterium acne DAN Staphylococcus epidermidis Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat & Siti Khayroiyah (2018). “Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri” *Jurnal Math Education Nusantara* Vol. 1 (1), 2018, 15-19.
- Puspita, A. (2022). Analisis Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 101966 Pertanggunghan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 131-138.
- Saputri, N. C., Sari, R. K., & Ayunda, D. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(1), 15-26.

- Saputri, R. I., & Friska, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kubus Berhuruf di PAUD Al-Mirah Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(1), 14-24.
- Siagian, S. S., Mujib, A., & Zahari, C. L. Analisis Tingkat Kecemasan Matematika dalam Pembentukan Konsep Image Siswa. *PARADIKMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 15(1), 8-13.
- Sugiyono (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sukmawarti, Hidayat, & Suwanto. (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 4(1), 10–18.
- Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. (2022). Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Hal : 202-207.
- Sukmawarti, & dkk. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 886-894.
- Sukmawarti & Hidayat. (2020). Cultural-Based Alternative Assesment Development in Elementary School Mathematics. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 536, 288-292.
- Wahyuni, G., Mujib, A., & Zahari, C. L. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Visual Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2).
- Wani, K. E. (2022). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 064955 Medan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 233-247.